

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yaris Shidiq Zamroni
NIM 09101241030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA" yang disusun oleh Yaris Shidiq Zamroni, NIM 09101241030 ini telah disetujui oleh pembimbing.

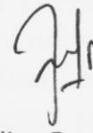
Yogyakarta, 27 September 2013

Pembimbing I,



Suyud, M. Pd.
NIP. 19570513 198811 1 002

Pembimbing II,



Meilina Bustari, M. Pd.
NIP. 19730502 199802 2 001

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA

Oleh: Yaris Shidiq Zamroni, Manajemen Pendidikan/ yarizzamroni1991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta, yang dilihat dari indikator kharisma (*idealized influence*), kepekaan individu (*individualized consideration*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan inspirasi individu (*inspirational motivation*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta dan responden penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi (75,66%). Dilihat per indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta adalah sebagai berikut. (1) kharisma masuk dalam kategori sangat tinggi (81,90%), (2) kepekaan individu masuk dalam kategori tinggi (76,63%), (3) stimulasi intelektual masuk dalam kategori tinggi (74,51%), (4) inspirasi individu masuk dalam kategori tinggi (68,40%).

Kata kunci : *kepala sekolah dasar, kepemimpinan transformasional*

HEADMASTER'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF ELEMENTARY SCHOOL AT KRATON SUB DISTRICT OF YOGYAKARTA

Abstract

This research aims to determine the principal's transformational leadership on elementary school of a Kraton sub district, as seen from the indicators of idealized influence, individualized consideration, intellectual stimulation, and inspirational motivation. This research uses descriptive quantitative approach with the subject the research is elementary school principal at Kraton Sub District of Yogyakarta and the research's respondents were primary school teachers across a district Kraton Yogyakarta. Data collection using questionnaires and unstructured interviews. Analysis of the data used in a descriptive research with percentages. The results showed that transformational leadership as head of the elementary school district Kraton in the high category (75.66%). Visits per indicator elementary school principal transformational leadership as Kraton district are as follows. (1) charisma into the category of very high (81.90%), (2) individual consideration in the high category (76.63%), (3) intellectual stimulation in the high category (74.51%), (4) inspirational motivation in the high category (68.40%).

Keyword: elementary school principal, transformational leadership

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Kepala sekolah yang substansial harus memiliki ide-ide, visi, komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang dipegang teguh, yang dapat diterjemahkan dalam program-program pendidikan jangka panjang dan struktur institusi yang manusiawi. Untuk menunjang keberhasilan manajemen di sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajemen dengan baik. Tidak hanya sekedar melaksanakan akan tetapi kepala sekolah harus menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang lama, mengembangkan dan mengkomunikasikan bayangan baru dari bayangan lama, dan membuat guru dan staf supaya tidak hanya melihat bayangannya tetapi juga memberikan komitmen kepadanya.

Salah satu ciri utama pemimpin yang transformasional adalah peka terhadap perubahan yang ada di lingkungan organisasinya (A.Dale, 1991: 338), tidak terkecuali kepala sekolah yang harus mampu melihat perubahan yang ada pada lingkungan internal maupun eksternal sekolah yang dipimpinnya. Untuk ini diperlukan pemimpin sekolah yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi sekolah menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Kraton melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru ditemukan beberapa masalah, diantaranya kurangnya partisipasi guru dalam perencanaan kegiatan, sikap guru yang kurang bisa melihat potensi-potensi kedepan yang dimiliki sekolah serta keadaan yang mana perencanaan kegiatan sekolah berkesinambungan dengan anggaran sekolah dimana terpaku pada *deadline* perencanaan anggaran yang akan diajukan merupakan alasan utama kepala sekolah kurang melibatkan personel sekolah secara keseluruhan. Masalah tersebut juga dapat menimbulkan satu permasalahan baru yang mana salah satu kepala sekolah dasar di Kecamatan Kraton Yogyakarta kurang yakin akan potensi yang dimiliki oleh guru di sekolah, hal ini muncul karena kedekatan individual antara kepala sekolah dengan guru dan staf sangatlah kurang. Selain itu juga masalah lain yang timbul adalah kurangnya rasa optimis guru terhadap masa depan sekolahnya, menurut salah satu kepala sekolah dasar di Kecamatan Kraton Yogyakarta

terdapat beberapa guru yang kurang bisa mempunyai rasa memiliki sekolah, jadi ia hanya mengajar peserta didik saja dan kurang memperdulikan keadaan sekolah apalagi memikirkan visi sekolah. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru, atau juga kurangnya motivasi secara individual yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Sadler (Wuradji, 2009: 48) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai proses kepemimpinan dimana pemimpin mengembangkan komitmen pengikutnya dengan berbagai nilai-nilai dan berbagai visi organisasi. Sedangkan Dubrin (2006: 144) menjelaskan bahwa pemimpin transformasional membuat anggota kelompok sadar akan arti penting imbalan tertentu dan bagaimana cara mendapatkannya. Sedangkan Burns (Komariah dan Triatna, 2008: 78) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses yang pada dasarnya para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil makna bahwa kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.

Menurut Bass dan Aviola (Komariah dan Triatna, 2006: 79) kepala sekolah dapat mentransformasikan bawahannya melalui empat dimensi yang terdiri atas. (1) kharismatik, yang meliputi menjadi figur sekolah, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, membangkitkan rasa saling menghargai pendapat, memperlakukan bawahan dengan hormat. (2) kepekaan individu, yang meliputi mengamati guru dalam mengekspresikan gagasan dan pendapat mereka, mempertinggi perasaan optimis guru terhadap masa depan, memberikan penghargaan kepada guru. (3) stimulasi intelektual, yang meliputi mengkondisikan skat-skat perbedaan secara fleksibel serta memberikan kebebasan berpendapat, merubah problem lama menjadi cara-cara yang baru, mendorong guru untuk mampu berfikir dengan cara-cara yang baru dalam kegiatan. (4) inspirasi individu,

yang meliputi mengkomunikasikan harapan yang tinggi pada guru, mengemukakan tujuan utama melalui cara yang sederhana dan mudah dimengerti untuk direalisasikan.

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran atau ide untuk mengembangkan teori-teori mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam memperbaiki kinerja kepala sekolah, melalui pemahaman pada kepemimpinan transformasional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD se Kecamatan Kraton Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu September 2013.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta dan responden penelitian ini adalah 106 guru sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, mengkaji masalah dengan landasan teori, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data untuk mengungkap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar yang didapatkan melalui teknik angket yang diberikan kepada semua guru sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta, setelah angket dianalisis, kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti hanya memfokuskan pada skor terendah dan skor tertinggi dari masing-masing indikator yang diperoleh dari perhitungan. Untuk uji validitas data menggunakan validitas isi dan butir, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis Data

1. Jenis penelitian deskriptif; menggunakan rumus persentase.
2. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
3. Menentukan rentang data
4. Menentukan panjang interval
5. Untuk data yang berasal dari wawancara tidak terstruktur diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator yang diteliti, guna mendukung dan memperkuat hasil dari angket atau kuesioner

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dilakukan terhadap lima kepala sekolah dasar yang ada di kecamatan Kraton Yogyakarta, dengan responden semua guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kraton Yogyakarta yaitu 106 responden. Data lapangan yang terkumpul dari 106 responden tersebut kemudian diolah yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta memiliki persentase sebesar 75,66% dan bisa dikatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Berikut persentase per indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Tabel Persentase Indikator-indikator Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta

No	Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kharisma (<i>Idealized Influence</i>)	4167	5088	81.90	Sangat Tinggi
2	Kepekaan Individu (<i>Individualized Consideration</i>)	3899	5088	76.63	Tinggi
3	Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	3791	5088	74.51	Tinggi
4	Inspirasi Individu (<i>Inspirational Motivation</i>)	2900	4240	68.40	Tinggi
Total		14757	19504	75.66	Tinggi

Dari hasil persentase per indikator dapat diketahui bahwa kharisma pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dasar negeri se Kecamatan Kraton Yogyakarta memiliki jiwa kharisma yang tidak dapat dipungkiri oleh guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Kemudian persentase untuk ketiga indikator yang lainnya yaitu indikator kepekaan individu, indikator stimulasi intelektual, dan indikator inspirasi individu masih persentasenya masih di bawah indikator kharisma yang ketiganya hanya masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan deskripsi per indikatornya adalah sebagai berikut.

Secara keseluruhan deskriptor pada indikator kharisma masuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini berarti kharisma yang deskriptornya sesuai yang terpapar di atas mulai dari kepala sekolah melaksanakan visi dan misi sekolah, menerima kritik dan saran, memiliki percaya diri yang tinggi, sampai dengan memiliki pendirian yang kuat sudah ada pada diri kepala sekolah, dengan demikian kepala sekolah memiliki perilaku yang menghasilkan rasa hormat dan rasa percaya diri dari guru-guru di sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Deskriptor pada indikator kepekaan individu masuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta telah dapat merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan, dan segala masukan yang diberikan guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Deskriptor pada indikator stimulasi intelektual masuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta telah memiliki sikap dan perilaku kepemimpinan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual ia telah mampu menterjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif tanpa meninggalkan inovasi-inovasi didalamnya.

Sedangkan untuk deskriptor pada indikator inspirasi individu masuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta mempunyai perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan guru dan

memperhatikan makna pekerjaan tersebut bagi guru-guru dengan membangun antusiasme dan optimis guru-guru sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi yang mana memiliki persentase sebesar 75,66%. Dilihat dari empat indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kharisma dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,90%. Deskriptor yang memiliki persentase paling kecil adalah kepala sekolah mengingatkan visi dan misi sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah. Sedangkan deskriptor yang memiliki persentase paling besar adalah kepala sekolah mengucapkan "terima kasih" kepada guru setelah perintah/tugas telah dilaksanakan.
2. Kepekaan individu dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,63%. Deskriptor yang memiliki persentase paling kecil adalah kepala sekolah menawarkan gagasan-gagasan yang baru kepada guru. Sedangkan deskriptor yang memiliki persentase paling besar adalah kepala sekolah peduli terhadap ketidakhadiran guru.
3. Stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 74,51%. Deskriptor yang memiliki persentase paling kecil adalah kepala sekolah menggunakan cara yang kreatif untuk mengatasi suatu masalah. Sedangkan deskriptor yang memiliki persentase paling besar adalah kepala sekolah mendorong segala kegiatan yang bersikap kreatif terhadap pengembangan sekolah.
4. Inspirasi individu dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar se Kecamatan Kraton Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,40%. Deskriptor yang memiliki persentase paling kecil adalah kepala

sekolah menggunakan simbol atau artefak dalam memfokuskan visi dan misi sekolah. Sedangkan deskriptor yang memiliki persentase paling besar adalah kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah terkait harapan guru terhadap kemajuan sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang tinggi, kepala sekolah harus tetap meningkatkan kadar kepemimpinan transformasional dalam dirinya, karena perubahan dan tuntutan masyarakat kedepan akan semakin berkembang.
2. Kepala sekolah memperbanyak simbol atau artefak dalam memfokuskan visi dan misi sekolah seperti poster, lukisan serta kata-kata mutiara di halaman sekolah maupun dalam ruang kelas dan ruang guru, karena hal tersebut berperan secara efektif dalam menekankan nilai-nilai tujuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2006). *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Dubrin, Andrew. (2006). *The Complete Ideal's Guide Leadership*. Jakarta: Prenada Media.s
- Timple, A.Dale. (1991). *The Art and Science of Business Management Leadership*. New York: Kend Publishing.
- Wuradji. (2009). *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)*. Yogyakarta: Gama Media.